



**Setiana sudah mulai mengajar sejak usia 15 tahun. Pengalaman di berbagai lembaga bisnis itu membawanya sukses membangun SAEC.**

## Setiana Widjaja Membawa pengalaman sejak usia 15 Tahun

Prestasi Setiana Widjaja tidak diragukan lagi di bisnis pendidikan. Pemerintah pada Maret 2007 melalui tiga menteri; Menteri Perindustrian, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan Menteri Koperasi dan UKM menganugerahkan Indonesia Quality Development Award pada Setiana Widjaja, sebagai pendiri SAEC (Saint Anna Education Center).

Penghargaan ini bukan yang pertama. 2006, SAEC juga dianugerahkan penghargaan serupa sebagai Top 2 lembaga kursus berbahasa Inggris berprestasi se-DKI Jakarta, dan sebagai Top 3 lembaga kursus berbahasa Inggris berprestasi se-Indonesia.

Siapa Setiana Widjaja? Tengok saja prestasinya. Usia 15 tahun, Setiana sudah menguasai berbagai bahasa. Bahkan di usia sangat muda itu, dia sudah mengajar privat untuk anak-anak ekspatriat. Sejak saat itu pula, Setiana tidak bisa lepas dari dunia pendidikan.

1995 Setiana mendirikan lembaga pendidikan. Nama Saint Anna pada lembaga pendidikannya itu diambil dari namanya yang dipecah dari Seti menjadi Saint dan Ana. Lembaga pendidikannya itu berbasis kurikulum Singapura.

Pejalan Setiana adalah cikal bakal dari lembaga pendidikannya itu. Pengalamannya sejak usia 15 tahun telah menjadikan dirinya sebagai orang yang tidak lepas dari dunia pendidikan. Dunia pendidikan sudah menjadi darah dagingnya.

Setiana mendirikan SAEC mulai dari satu kelas yang dia sendiri yang langsung mengajar murid-muridnya. Dia juga yang membuat materi untuk diajarkan kepada anak-anak muridnya. Mulanya, dia hanya dibantu oleh dua orang guru. Dari hanya satu kelas, muridnya bertambah hingga 10 kelas.

Anna, panggilan Setiana memulai usahanya di lembaga pendidikan tidak dengan berbagai keistimewaan. Dia hanya memulai dari sebuah rumah di Kelapa Gading dengan ukuran kelas 6 X 15 meter. Setelah muridnya mencapai 100 orang, Anna memindahkannya ke sebuah ruko

berlantai tiga.

Ruko tiga lantai itupun tidak sanggup menampung para murid yang terus bertambah. Karena, ketika menggunakan ruko tiga lantai, murid Anna mencapai 350 orang.

Maka, pada 2002, Anna membangun gedung sendiri seluas 600 M2, yang terdiri dari 20 kelas. Dengan gedung baru yang megah, Anna menambah dengan berbagai fasilitas, termasuk perpustakaan yang lengkap. Peresmian pun dilakukan oleh Wali Kota Jakarta Utara.

Prestasi SAEC yang berkembang sangat pesat dan dalam tempo yang sangat singkat sepenuhnya berkat kecintaan Anna kepada dunia pendidikan. Dia yang merekrut guru, melatih guru, menyiapkan materi untuk guru termasuk alat peraga, menerima komplain dari orang tua, serta mendekor tempat dan mendesign brosur. Pokoknya, dari A to Z Anna yang melakukan semuanya.

Bagi Anna, terlibat penuh di semua lini lembaga pendidikannya karena dia memang menjilati dunia pendidikan. Apalagi, dia juga memiliki latar belakang pendidikan yakni lulusan Fakultas Keguruan Jurusan Bahasa Inggris dari Atmajaya dan juga sempat menimba ilmu di Montessori Singapura.

Anna, tidak pernah menjalani profesi lain kecuali guru. Ketika masih berumur belasan, dia sudah mengajar untuk anak-anak ekspatriat. Dia pernah mengajar di SMA Santo Yosep. Dia juga pernah mengajar di tempat kursus seperti di LIA. Sehingga, ketika mendirikan SAEC, dia membawa pengalaman-pengalaman yang sudah dilaluinya sebelumnya.

Tidak berlebihan, jika sukses SAEC bisa diraih, karena Setiana sudah menggeluti dunia itu sejak dini. Dia pun pekerja keras dan menjalankan bisnisnya itu dengan sangat teliti. Karena dia tahu banyak hal di dunia pendidikan, maka seluruh aspek pendidikan dan pengembangan bisnis, termasuk promosi, dia lakukan sendiri.

Majid